

ABSTRAK

Herding behavior merupakan salah satu contoh perilaku keuangan yang merupakan tindakan irrasional investor dikarenakan adanya dorongan dari faktor psikologis. Ketika investor melakukan perilaku *herding*, maka investor mengambil keputusan dengan tidak objektif dan mengikuti keputusan investor lain yang biasa terjadi dalam beberapa situasi. Pada penelitian ini situasi akan lebih difokuskan pada kondisi pasar yang ekstrem, yaitu saat krisis keuangan 2008 dan pandemi covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku *herding* pada kondisi pasar yang ekstrem, khususnya saat krisis keuangan global 2008 dan pandemi covid-19 pada saham-saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45. Periode penelitian dibagi menjadi empat periode, yaitu pra krisis keuangan 2008, saat krisis keuangan 2008, pra pandemi covid-19, dan saat pandemi covid-19. Untuk mendeteksi adanya perilaku *herding* pada saat kondisi pasar ekstrem, peneliti menggunakan metode *cross sectional standard deviation* (CSSD) yang dikembangkan oleh Christie dan Huang (1995) dan metode *cross sectional absolute deviation* (CSAD) yang dikembangkan oleh Chang et al. (2000). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode krisis keuangan 2008 tidak terdeteksi perilaku *herding* baik menggunakan metode CSSD, maupun CSAD. Namun perilaku *herding* terdeteksi pada saat pandemi covid-19 dengan menggunakan metode CSAD.

Kata Kunci : Perilaku *herding*, krisis keuangan 2008, pandemi covid-19, bursa efek indonesia

ABSTRACT

Herding behavior is an example of financial behavior which is an irrational act of investors due to the encouragement of psychological factors. When investors conduct herding behavior, investors make decisions that are not objective and follow the decisions of other investors which usually occur in some situations. In this study, the situation will focus more on extreme market conditions, namely during the 2008 financial crisis and the COVID-19 pandemic.

This study aims to analyze herding behavior in extreme market conditions, especially during the 2008 global financial crisis and the COVID-19 pandemic on the shares of companies listed on the LQ-45 index. The research period is divided into four periods, namely pre-financial crisis 2008, during the 2008 financial crisis, pre-covid-19 pandemic, and during the covid-19 pandemic. To detect herding behavior during extreme market conditions, the researchers used the cross sectional standard deviation (CSSD) method developed by Christie and Huang (1995) and the cross sectional absolute deviation (CSAD) method developed by Chang et al. (2000). The results showed that during the 2008 financial crisis period, herding behavior was not detected using either the CSSD or CSAD methods. However, herding behavior was detected during the covid-19 pandemic using the CSAD method.

Keywords : Herding Behavior, global financial crisis, covid-19, indonesian stock exchange